

daerah istimewa Yogyakarta 10 per 1.000 penduduk, dengan urutan ketiga Nusa Tenggara Barat 10 per 1.000 penduduk, urutan ke empat Aceh 9 per 1.000 penduduk, dan yang menempati urutan kelima yaitu Jawa Tengah sebanyak 9 per 1.000 dari seluruh data di provinsi di Indonesia. Menurut Dinkes Sumut (2018) jumlah penduduk pasien skizofrenia di Sumatera Utara adalah 6 per 1.000 penduduk.

Menurut Kemenkes (2018) menunjukkan prevalensi anggota rumah tangga penderita gangguan jiwa skizofrenia meningkat dari 1,7 permil menjadi 7 permil ditahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah kasus skizofrenia sebanyak 197 ribu orang di Indonesia dan pada tahun 2020 pasien skizofrenia mengalami peningkatan yang mencapai 277 ribu orang di Indonesia. Di tahun 2021, Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 4 penduduk yang berarti sekitar 20% populasi di Indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa, 20% dari 250 juta jiwa secara keseluruhan masalah yang sangat tinggi mengalami masalah Kesehatan jiwa.

Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Utara, (2019) menyampaikan ada sekitar 20.388 orang dengan gangguan jiwa berat beresiko mendapatkan perlakuan yang salah di Sumatera Utara. Dari jumlah tersebut, sebanyak 428 orang mengalami pemasangan pada September 2019 tetapi dari jumlah pasien yang dipasung, yang sudah mendapatkan pelayanan sebanyak 353 orang dan pasien yang sudah dilepas sebanyak 40 orang. Selain itu, jumlah ODGJ yang dirawat dipuskesmas sebanyak 4.139 orang.

Tempat terbaik bagi penderita skizofrenia adalah dalam keluarga yang dicintainya. Kebutuhan mereka adalah perhatian, pengertian, dukungan, dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang yang tulus dari anggota keluarga dan orang-orang terdekat sangat membantu proses penyembuhan kondisi mental mereka. Keluarga sangat penting bagi penderita skizofrenia dan salah satu peran dan fungsi keluarga adalah menjalankan fungsi emosional yaitu memberikan kasih sayang kepada orang yang dicintai dan memenuhi kebutuhan psikososial keluarga. Manifestasi dari fungsi ini adalah dukungan anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Dukungan keluarga adalah sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap orang sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah menjadi *support system* yang memberikan bantuan dan dukungan kepada anggota yang berperilaku penyalahgunaan napza, dan

keluarga siap memberikan bantuan dan dukungan bila diperlukan. Menjadi empat dimensi: dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian (Minarni & Sudagijono, 2015 dalam Tiara cindy dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan ada beberapa faktor-faktor terjadinya kekambuhan pada pasien gangguan jiwa diantaranya adalah kurangnya dukungan keluarga, lamanya menderita gangguan jiwa, kurangnya kepatuhan dalam minum obat serta adanya Riwayat gangguan jiwa pada keluarga itu sendiri (Pothimas, 2020 dalam Arif dkk, 2022).

Dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada pasien meliputi dukungan emosional salah satu dukungan yang membuat penerima merasa dihargai dengan membuat pasien merasa dicintai bahkan ketika mereka dalam masa perawatan dan dengan menerima dukungan dalam bentuk semangat, empati, kepercayaan diri dan perhatian. Berikutnya adalah Dukungan Informasi. Dalam hal ini, misalnya, anggota keluarga dapat memberikan informasi dengan menyarankan tempat, dokter, perawatan yang baik untuk diri mereka sendiri, dan cara-cara khusus untuk mengatasi stres. Keluarga sebagai sumber dukungan instrumental, dukungan fisik, dukungan keuangan, dan tujuan praktis meningkat. Terakhir adalah dukungan penilaian, yaitu dukungan berupa dorongan semangat dan motivasi yang diberikan anggota keluarga kepada pasien. Dukungan ini merupakan dukungan yang terjadi ketika evaluasi individu diekspresikan secara positif (Niven, 2000 dalam Prisityantama & Ranimpi, 2018).

Sebagian besar responden sebagai pengasuh kepada perawatan diri pasien masih buruk sebanyak 69 anggota keluarga (54,8%), Sebagian besar perantara mendapatkan nilai buruk sebanyak 74 keluarga (58,7%), dan sebagai pengikut sebanyak 76 keluarga (60,3%) memiliki nilai buruk. Responden dukungan keluarga kurang lebih tinggi dibandingkan responden keluarga baik dengan menunjukkan data dukungan keluarga kurang sebanyak 15 keluarga (36,6%), responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 14 keluarga (34,1%) dan responden dukungan keluarga cukup sebanyak 12 (29,3%). Adapun tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia sebanyak 41 pasien dengan tingkat kekambuhan sering yaitu 18 (43,9%) dan tingkat kekambuhan jarang yaitu 23 (56,1%) (Hartanto 2018, Wania 2022).

Hasil penelitian Tiara cindy dkk (2020) menunjukkan adanya dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia seperti dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental dimana diketahui distribusi frekuensi dukungan emosional pada pasien skizofrenia mayoritas mendapatkan dukungan emosi kurang baik sebanyak 52,6%, dukungan informasional baik sebanyak 63,2%, dukungan instrumental pada pasien skizofrenia mayoritas mendapatkan dukungan sebanyak 68,4%, terdapat dukungan penilaian pada pasien skizofrenia mayoritas mendapatkan dukungan sebanyak 73,7%.

Dari hasil penelitian Sari, Hasmila dan Fina (2020) menunjukkan bahwa dari 95 responden diketahui bahwa responden dengan memberikan dukungan informasional baik sebanyak 61 orang (64%) dan dukungan keluarga informasional Kurang sebanyak 34 orang (36%). keluarga berpengaruh dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia, dimana dukungan informasional merupakan dukungan dimana keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator yaitu penyebar informasi. Ketika ada anggota keluarga yang sakit serta membutuhkan pertolongan, maka keluarga mulai mencari informasi yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang sedang dialami oleh anggota keluarga. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui konsultasi dengan tenaga profesional dan sumber bacaan. Keluarga yang selalu berhubungan dengan pasien skizofrenia memerlukan lebih banyak informasi tentang gangguan skizofrenia dan cara memperlakukan pasien dengan baik.

Hasil penelitian Azma & Yosep (2022) diperoleh bahwa dari 73 responden didapatkan dukungan emosional mayoritas kurang baik dalam mengurangi kekambuhan pasien skizofrenia sebanyak 51 orang (69,9%) dan minoritas dukungan emosional baik sebanyak 22 orang (30,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien mendapatkan dukungan emosional keluarga kurang baik yang mengakibatkan pasien sering mengalami kekambuhan tinggi. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Sehingga dukungan emosional dibutuhkan untuk menguatkan keluarga agar dapat terhindar dari dampak stigma akibat adanya anggota keluarga yang menderita

skizofrenia sehingga menimbulkan rasa malu, sehingga kurang baiknya dukungan emosional keluarga pada pasien skizofrenia.

Diagnosis untuk skizofrenia umumnya menambah beban pada keluarga. Dimana Sekitar 25% pasien pulih dari tahap pertama dan dapat kembali ke tingkat fungsi pramorbid (sebelum muncul penyakit tersebut). Sekitar 25% tidak pernah sembuh dan perkembangan penyakit cenderung memburuk. Sekitar 50% di antaranya ditandai dengan kekambuhan periodik dan ketidakmampuan untuk berfungsi secara efektif kecuali untuk periode singkat, dan 50-80% pasien skizofrenia yang dirawat di rumah sakit kambuh. Kekambuhan ini kondisi pasien dimana gejala yang sama dengan telah terjadi sebelumnya dan pasien memerlukan perawatan ulang. Keadaan sekitar atau lingkungan yang penuh stres dapat memicu pada orang-orang yang mudah terkena serangan skizofrenia, dimana dapat ditemukan bahwa orang-orang yang mengalami kekambuhan lebih besar kemungkinannya dari pada orang-orang yang tidak mengalami kejadian-kejadian buruk dalam kehidupan mereka (Andri, 2008 dalam Prisityantama & Ranimpi, 2018).

Dari hasil wawancara study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSJ. Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan pada tanggal 24 November 2022 kepada 10 keluarga, rata-rata mengalami perlakuan yang sama di keluarga mereka, yaitu kurangnya memberikan dukungan emosional seperti keluarga masih membedakan anggota keluarga yang sehat dengan yang menderita gangguan jiwa, keluarga kurang memberikan perhatian dan tidak merawat pasien. Keluarga juga kurang memberikan dukungan instrumental seperti kesibukan keluarga dalam pekerjaannya sehingga tidak sempat mengingatkan pasien minum obat dan membawa pasien kontrol ulang ke rumah sakit jiwa itulah yang mengakibatkan pasien mengalami kekambuhan. Dan dari pengalaman peneliti selama dinas di Rumah Sakit Jiwa yang dilakukan pada bulan November kepada 5 pasien Skizofrenia bahwa 3 diantaranya pasien mengatakan lupa minum dan tidak diperhatikan keluarga dalam pemenuhan kontrol pasien di Rumah Sakit Jiwa bahkan keluarga tidak mendengarkan keluhan pasien yang mengganggu pasien tidak berguna didalam keluarga yang mengakibatkan pasien stress dan kambuh dan 2 diantaranya pasien membuang obat dikarenakan pasien merasa sudah sembuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem.

B. Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan Informasional dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- b. Untuk mengetahui gambaran dukungan penilaian dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- c. Untuk mengetahui gambaran dukungan Instrumental dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- d. Untuk mengetahui gambaran dukungan emosional dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga pasien untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia dan diharapkan bermanfaat untuk mengetahui pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

2. Bagi perawat rumah sakit jiwa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pelayanan keperawatan sehingga dapat membantu perawat rumah sakit jiwa melakukan evaluasi memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan selama proses perawatan di rumah.

3. Bagi Institusi

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai Pustaka dan sumber informasi bagi pembaca di jurusan keperawatan tentang gambaran dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti sendiri dalam melakukan penelitian terhadap pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia.